

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak perusahaan, organisasi maupun lembaga baru yang dibangun. Dengan banyaknya perusahaan, organisasi maupun lembaga tersebut tentunya harus ada pembeda identitas antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, sangat diperlukan perumusan identitas masing-masing agar khalayak dapat mengetahui dan mengenali suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga-lembaga tersebut dengan mudah terutama bentuk, model ataupun desain logonya.

Seiring perkembangan, perlu disadari bahwa logo itu sangat penting. Apapun jenis organisasinya, baik organisasi bisnis atau sosial memerlukan suatu identitas yang mudah dikenali, seperti logo. Logo merupakan suatu bentuk gambar atau bentuk huruf yang mempunyai arti tertentu, dan mewakili organisasi atau lembaga tersebut.

Hal yang sangat penting untuk memiliki desain logo yang tepat untuk branding dan tujuan komunikasi yang bertindak sebagai identitas dari organisasi. Sebuah desain logo yang menarik tentunya menggunakan pilihan warna yang mampu menarik perhatian khalayak.

Begitu pula dengan gambar yang ditampilkan dapat mewakili organisasi tersebut. Makna gambar juga dapat memunculkan nilai emosional yang mendasar seperti nilai-nilai keluarga, kasih sayang, orangtua, patriotism, keagamaan, sosial dan sebagainya.

Logo juga berperan penting sebagai cerminan identitas suatu lembaga, seperti Wihara Ekayāna Arama. Wihara Ekayāna Arama merupakan salah satu pusat agama Buddha di DKI Jakarta, berlokasi di Jalan Mangga II No. 08 RT. 08 RW. 08, Kelurahan Duri Kupa, Jakarta Barat yang berdiri sejak tahun 1995 yang dipimpin oleh Bhante Aryamaitri dan Bhante Dharmavimala.

Berdasarkan namanya “Ekayāna” berarti “Kendaraan tunggal” yang membawa semangat Buddhayana, yaitu semangat non-sekterian. Oleh karena itu, ada puja bakti berbahasa pali, mandarin, dan Tibet. Ceramah dharma maupun teknik meditasi yang diberikan berasal dari tradisi Theravada, Mahayana, maupun Vajrayana.

Sedangkan kata Wihara dan Arama merupakan tempat ibadah untuk umum yang juga terdiri dari Dhammasala (ruang ibadah), kuti (tempat tinggal

untuk bhikkhu/bhikkhuni), perpustakaan. Tetapi yang membedakannya adalah wihara tidak memiliki taman yang luas, sedangkan arama memiliki area taman yang luas dan juga dapat digunakan untuk area berlatih meditasi.



Gambar 1.1 Logo Wihara Ekayāna Arama

Dilihat dari desain logo Wihara Ekayāna Arama terdiri dari gambar tanaman padi, dua rusa yang sedang duduk saling berhadapan, roda dengan beruas delapan, serta tulisan Wihara Ekayāna Arama di atasnya merupakan identitas dari vihara tersebut.

Tentunya masing-masing dari gambar tersebut memiliki arti yang berbeda-beda pula, terkadang tidak semua umat memahami arti yang tersirat di dalamnya. Menurut Andri selaku anggota sekretariat Wihara Ekayāna Arama, logo berperan penting karena dengan adanya logo sebagai identitas,

Wihara Ekayāna Arama bisa dikenal umat dan sekaligus merupakan cerminan dari visi dan misi yang ingin dicapai.

Untuk pemahaman lebih detail tentang logo Wihara Ekayāna Arama, maka peneliti akan membahas makna logo tersebut berdasarkan unsur-unsur yang terkandung seperti bentuk logo, warna, bentuk huruf serta hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika terhadap makna logo Wihara Ekayāna Arama”

1.2 Fokus Penelitian

Setelah mencermati dan menyimak beberapa keadaan yang mendasari penelitian ini, tersimpulkan adanya pemaknaan yang berbeda-beda dari logo tersebut dari umat. Padahal sangat penting untuk memahami arti sesungguhnya dari logo tersebut.

Dari dasar itulah, diperlukan penelitian untuk menelusuri makna sesungguhnya terkait logo tersebut. Fokus penelitian yang dilakukan adalah “Bagaimana umat kebaktian memaknai logo Wihara Ekayāna Arama?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan dari umat kebaktian terhadap logo Wihara Ekayāna Arama menurut pandangan Charles

Sanders Pierce yang membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi tiga unsur yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas kajian dalam ilmu komunikasi mengenai pemaknaan logo suatu organisasi atau lembaga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu umat kebaktian serta orang lain mengenai makna dari logo tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang mendasari pembahasan dalam menetapkan prosedur penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir, meliputi desain penelitian, instrumen, key informan dan informan, reliabilitas instrumen, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, hasil analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran yang peneliti berikan.